

TARI MARHABAN DI SANGGAR NONGSARI KABUPATEN SERANG BANTEN

Delia Nita Listiana

Email: delianitalistiana@yahoo.co.id

Tati Narawati

tnarawati@upi.edu

Tatang Taryana

tatangbatuak@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Tari Marhaban di Sanggar Nongsari Kabupaten Serang Banten”. Penelitian bertujuan untuk memperkenalkan salah satu bentuk kebudayaan Banten dalam bidang seni tari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis untuk menggambarkan inti dari Tari Marhaban. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen. Keseluruhan data yang diperoleh, baik secara langsung di lapangan maupun berdasarkan telaah kepustakaan selanjutnya disusun secara sistematis berdasarkan kaidah penelitian. Hasil penelitian adalah Tari Marhaban diciptakan pada tahun 2006 sebagai wujud untuk menambah hasanah atau ragam seni yang berakar dari seni kepada masyarakat Serang dan sekitarnya. Gerak Tari Marhaban cenderung sederhana dan mudah dihapal. Busana untuk penari wanita pada Tari Marhaban menggunakan kebaya lengan panjang, baju manset panjang dan sinjang. Sedangkan pada busana penari pria menggunakan baju takwa. Rias pada Tari Marhaban adalah rias cantik. Untuk rias pria hanya menggunakan bedak padat saja.

Kata kunci : Tari, Sanggar Nongsari, dan Banten.

Abstract

This study called “Marhaban Dance at Sanggar Nongsari Kabupaten Serang Banten”. The goal was to introduce one of Bantenese dance artform. This study employs the analysis descriptive methods to describe the essence of Marhaban Dance. This Study using observation, interviews, literature study and document study as its collecting data technique. All of the information that’ve been gathered are arranged sistematically. The result is that Marhaban Dance was created on 2006 to enrich the variations of art that has been rooted to the society of Serang. The coreograhly was easy and simple enough remember. The female dancers are using long-sleeved kebaya, manset and sinjang. As for the male dancers they’re using traditional clothes called Takwa. The make ups for Marhaban Dance are called Corrective Make up. The male ones are only using the simple make up.

Keywords : Dance, Sanggar Nongsari and Banten

A. PENDAHULUAN

Kesenian yang berada di Propinsi Banten yaitu tari Marhaban sebagai tarian kreasi baru yang berada di Kabupaten Serang yang sekarang mulai sangat ramai, serta dengan masyarakat yang terbuka dan makmur. "Banten merupakan salah satu propinsi termuda di Indonesia, setelah melepaskan diri dari Jawa Barat. Provinsi Banten diresmikan pada hari Rabu tanggal 04 Oktober 2000 sebagai provinsi ke-30 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai UU No. Tahun 2000, dengan disaksikan oleh ribuan masyarakat Banten, mulai dari ulama, mahasiswa, anggota LSM, seniman, tokoh masyarakat yang memadati gedung DPR RI Senayan" (Lubis,2004:234).

Mayoritas penduduk Provinsi banten sangat religius keislamannya, sebagian besar anggota masyarakat penduduk Banten memeluk agama Islam. Kebudayaan masyarakat Banten antara lain pencak silat, debus, tari rampak bedug, rudat, dog dog patingtung lojor, tari cokek, seni terbang gede, seni qosidah dan lain-lain. Banten memang memiliki prasana kesenian yang cukup banyak di daerahnya masing-masing. Di Banten terdapat sanggar kesenian yang cukup populer yaitu sanggar tari Nongsari yang berlokasi di Jln. Mawar No. 13 Kavling Tegal Padang Legok Serang Banten.

Sanggar ini bergerak dalam dalam pembinaan dan pelestarian seni budaya daerah Banten khususnya Serang. Sanggar tari Nongsari didirikan pada tahun 2006 dibawah arahan ibu Siti Fatma Sari, S.Pd. salah satu karya seni yang cukup digemari oleh masyarakat di sanggar ini adalah tari Marhaban, tarian ini di kreasikan dari Tari Rampak Bedug, Rudat dan pencak silat yang dapat dikategorikan sebagai tari Kreasi Baru. Penata Tari Marhaban yaitu ibu Siti Fatma Sari, S.Pd. tarian ini diciptakan karena Serang belum mempunyai tarian khas Banten. Tari Marhaban adalah tarian yang cukup terkenal di Banten. Karena tarian Marhaban memiliki nilai religius, seni dan budaya yang mencerminkan karakteristik masyarakat Banten.

B. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tari

Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, tari adalah salah satu cabang seni yang merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia bersamaan dengan peradaban manusia tersebut. Sebagai ekspresi seni, tari dapat menjadi sebuah media komunikasi melalui media gerak.

Kehadiran tari dalam kehidupan manusia kiranya sudah sangat lama, dan memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung dari masyarakat itu tumbuh. Maka tidak heran apabila banyak ahli-ahli dalam bidang kesenian khususnya seni tari yang membuat pengertian atau definisi tentang tari dengan penjabaran yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Menurut Edy Sedyawati (1986:73-74) mengemukakan tentang beberapa definisi tari sebagai berikut.

- a. Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota tubuh yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuai ide tertentu.

- b. Tari adalah paduan pola-pola di dalam ruang yang disusun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu.
- c. Tari adalah gerakan spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat.
- d. Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan pengahayatan.
- e. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, tari pun ikut melangkah dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup, dan jika manusia masih mampu untuk mengungkapkan hidup dalam wujud gerak, maka tari akan tercipta dan terus berkembang.

a. Pengertian Tari Kreasi Baru

Tari kreasi merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.

Tari kreasi baru merupakan jenis tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptaannya. Dalam penciptaan tersebut para koreografer tari mengacu pada tari tradisi di daerah setempatnya, bahkan ada juga para koreografer tari yang mengambil inspirasinya dari daerah-daerah lain dan mencampurkan gerak tari yang lepas dari ikatan-ikatan tradisi yang biasa disebut dengan gerakan modern.

Menurut Endang Caturwati (2007 : 165), tari kreasi merupakan. “Kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru”

B. Pertunjukan dalam masyarakat

Kesenian sebagai salah satu unsur dari kebudayaan diciptakan manusia untuk melengkapi kebutuhan dalam hidupnya, seni pertunjukan merupakan penyajian estetis, yang hanya bermanfaat untuk dinikmati nilai estetisnya.

Perkembangan kesenian yang ada di masyarakat pada dasarnya tergantung pada pola pikir masyarakat itu sendiri yang selalu menghadapi berbagai tantangan serta rangsangan dari lingkungan, baik secara individu maupun secara kelompok berusaha mengembangkan kebudayaan sekaligus memanfaatkannya bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan.

Seperti yang di ungkapkan Soedarsono (1998: 57) bahwa “secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer yaitu sebagai: (1) sarana ritual, (2) hiburan pribadi, (3) presentasi estetis”.

a. Fungsi sebagai Ritual

Pada hakekatnya pertunjukan untuk kepentingan ritual ini penikmatnya adalah para penguasa dunia atas bawah, sedangkan manusia sendiri lebih mementingkan tujuan dari upacara itu dari pada menikmati bentuknya. Seni pertunjukan semacam ini bukan disajikan bagi manusia akan tetapi harus dilibati (Soedarsono 1998:57) Seni Pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri yang khas yaitu:

- a) Diperlukan tempat pertunjukan terpilih yang dianggap sakral.

- b) Diperlukan hari terpilih yang dianggap sakral.
- c) Diperlukan seperangkat sesaji yang sangat banyak jenis dan macamnya.
- d) Diperlukan busana yang khas
- e) Diperlukan pemain terpilih yang biasanya mereka dianggap suci atau telah membersihkan diri secara spiritual
- f) Tujuannya lebih dipentingkan daripada penampilan secara estetis

Dengan melihat dari ciri-ciri khas fungsi seni pertunjukan sebagai ritual, tari Marhaban tidak termasuk kedalam seni pertunjukan sebagai ritual. Hal ini dapat dikatakan karena masyarakatnya masih mempercayainya.

b. Fungsi sebagai Sarana Hiburan

Pada pertunjukan jenis ini penikmatnya harus melibatkan diri dalam pertunjukan itu. Setiap penikmat bebas mengekspresikan dirinya sesuai dengan irama. Seperti yang diungkapkan Soedarsono (1998: 98) "Dalam jenis tari yang berfungsi sebagai hiburan pribadi setiap orang penikmat memiliki gaya pribadi sendiri-sendiri. Tak ada aturan yang ketat untuk tampil diatas pentas".

Melihat pemaparan di atas bahwa fungsi seni pertunjukan sebagai sarana hiburan pribadi yang mana penikmatnya dapat bebas berekspresi dan dapat melibatkan diri dalam seni pertunjukan itu. Tari Marhaban di Sanggar Nongsari Kabupaten Serang Banten termasuk pada jenis seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana hiburan

Melihat pemaparan di atas Tari Marhaban di Sanggar Nongsari Kabupaten Serang Banten ini merupakan jenis seni pertunjukan hiburan.

c. Fungsi sebagai Presentasi Estetis

Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai presentasi estetis disebut juga seni tontonan yang dimana penikmatnya harus membeli karcis. Sebagaimana diungkapkan Soedarsono (2010: 216) bahwa "Pada umumnya seni pertunjukan yang berfungsi sebagai presentasi estetis, penyandang dana produksinya (*Production cost*) adalah pembeli karcis". Hal ini dikarenakan karya yang dibuat akan disajikan untuk kebutuhan pertunjukan dengan tujuan untuk memberikan kesenangan/kepuasan para penikmatnya.

Oleh karena itu, pertunjukan sebagai presentasi estetis memerlukan penggarapan yang serius dan harus dipersiapkan dengan manajemen yang baik, sehingga dalam penggarapannya memerlukan dana yang banyak tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang dibantu oleh pihak sponsor. Jenis pertunjukan seperti ini biasanya dipertunjukan di atas panggung pertunjukan yang disesuaikan dengan kebutuhan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung. Tema yang ditentukan dalam seni pertunjukan pun harus disesuaikan dengan pengaturan panggungnya. Selain panggung yang diatur sesuai tema kenyamanan tempat duduk penonton pun harus diperhatikan, karena dapat mempengaruhi kenyamanan dalam menyaksikan pertunjukan jenis ini.

Melihat pemaparan di atas, Tari Marhaban di Sanggar Nongsari kabupaten Serang Banten ini merupakan jenis seni pertunjukan presentasi estetis, dimana sebelum pertunjukan seni Domyak ini memerlukan latihan sebagai persiapan dan dalam penggarapan ini memerlukan dana, sehingga penikmatnya atau yang biasa

mengundang Tari Marhaban di Sanggar Nongsari Kabupaten Serang Banten harus membayar sejumlah uang sebagai upah. Tari Marhaban dapat dikatakan sebagai seni pertunjukan yang berfungsi sebagai presentasi estetis, selain sebelum pertunjukan memerlukan penggarapan yang serius sehingga memerlukan dana, pertunjukan jenis ini juga biasanya dipertunjukan di atas panggung atau pun di luar panggung hal ini disesuaikan dengan kebutuhan.

C. Tari Marhaban

Dalam proses penciptaan tari kerasi baru tidak harus meninggalkan pola-pola tradisi. Kita bisa mengembangkan kesenian tradisional yang sudah ada menjadi bentuk-bentuk yang baru. Salah satunya tari marhaban di sanggar nongsari kabupaten serang provinsi banten yang seluruh bentuk dan penyajiannya merupakan hasil pengembangan dari kesenian-kesenian yang ada di Banten

Mengenai gerak tari kerasi baru, itu diambil dari keadaan sekarang maupun aspek-aspek budaya tradisional dapat dipakai sebagai sumber kerasi baru. Walaupun demikian terciptanya tari kreasi baru baik yang berpolakan tradisi maupun non tradisi telah menambahkan kekayaan khasanah kehidupan tari di daerah kita, di samping tari-tarian lainnya.

Dalam perkembangannya saat ini, tidak semua jenis tarian kreasi baru dapat berkembang di masyarakat. Hal ini di karenakan adanya proses pergeseran nilai, perubahan tata lingkungan serta pola pikir masyarakat yang lebih maju. Dengan adanya faktor tersebut, maka seni taripun berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang berjalan.

D. Rias dan Busana

Tata rias atau dalam Bahasa Inggrisnya *Make up* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Tata rias secara umum merupakan hal yang telah dikenal dikalangan masyarakat. Ia bertujuan untuk memperindah diri dan mempercantik diri (muka). Berhias digunakan untuk menampilkan keindahan secara wajar dan tidak berlebihan. Tata rias merupakan suatu rekayasa manusia dengan apa yang diharapkan atau dikehendakinya.

Tata rias berfungsi menampilkan keindahan dan kecantikan secara wajar dan tidak berlebihan. Untuk kebutuhan pendukung sebuah tarian, rias mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membuat karakter serta mempercantik penari. Seperti yang diungkapkan Endang Caturwati (1997:49) sebagai berikut.

- a. Mengubah wajah manusia dari wajah menjadi wajah lain yang diperlukan secara tepat untuk menokohkan tokoh orang lain.
- b. Mengatasi efek tata cahaya yang kuat.
- c. Memperkuat karakter yang kuat.

Menurut Endang Caturwati (1997:29) sebagai berikut. "Sebenarnya tata busana, kostum, atau pakaian adalah kata yang sudah sangat akrab bagi kita dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari dengan pengertian yang identik."

Busana tari maupun busana yang lainnya memiliki pengertian yang sama yaitu sebagai penutup badan. Bagi penari, busana atau kostum merupakan benda yang sangat penting yang dapat menunjang penampilan, meningkatkan atau menyamar kerasian badan, serta memberikan komponen-komponen gerak.

E. Koreografi

Menurut Sal Murgianto (1983:3) pengertian koreografi yaitu :

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *Choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *Choreia* yang artinya 'tarian bersama' atau 'koor', dan *Graphia* yang artinya 'penulisan'. Jadi, secara harfiah koreografi berarti 'penulisan dari sebuah kelompok'. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah seni menyusun atau menciptakan serta mengubah gerak-gerak tarian hingga pada akhirnya menjadi sebuah tarian yang utuh dan dapat dinikmati oleh semua penikmat seni.

Berdasarkan bentuk koreografi dan jumlah penarinya, tari dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu tari tunggal (*solo*), berpasangan (*pas de deux*), dan kelompok (*group choreography*). Tari tunggal adalah tarian yang dilakukan oleh seorang penari. Tari berpasangan adalah tarian yang dilakukan berdua dengan gerakannya sebagian berlainan satu sama lain, tetapi antar penari merupakan satu kepaduan disebut duet. Tari kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh lebih dari seorang penari dengan gerak-gerakannya yang seragam (*rampak*).

F. Musik Tari

Musik merupakan denyut nadi dalam sebuah tarian. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik suasana sedih, gembira, tegang ataupun marah.

C. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan sasaran penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Nongsari yang berlokasi di Jln. Mawar No. 13 Kavling Tegal Padang Legok Serang Banten. Peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena tari Marhaban tumbuh dan berkembang. Sasaran penelitian ini adalah tari Marhaban, perlu diketahui bahwa dalam perkembangannya tari Marhaban sering ditampilkan dalam kegiatan provinsi dan kegiatan-kegiatan lainnya.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat obyek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang

terdiri dari unsur yang saling terkait. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5).

Metode deskriptif analisis adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, akan tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya dilakukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara actual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

C. Definisi Operasional

Agar penelitian yang dilakukan ini tidak terlalu meluas dan menimbulkan perbedaan persepsi maka penulis akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

Tari Marhaban berasal dari daerah serang khususnya di daerah Kabupaten Serang. Tari Marhaban merupakan penyajian karya seni tari kreasi baru yang terinspirasi dari beberapa bentuk kesenian khas banten yaitu rudat, terbang gede, dan rampak bedug. tarian ini menggambarkan keceriaan muda mudi banten yang bernuansa islami.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga validitas dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan hal-hal diantaranya:

- a. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif
- b. Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti
- c. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun ketika diangkat melalui instrumen penelitian pada penelitian kualitatif.

Pada penelitian kualitatif, permasalahan di awal penelitian belum jelas dan pasti, maka instrumen yang paling tepat adalah peneliti itu sendiri, setelah masalah sudah mulai jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa: (1) Pedoman wawancara, (2) Observasi dan (3) Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2012 : 309) mengatakan bahwa :

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang terkumpul diolah dengan cara diklasifikasi, ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.
- b. Menyesuaikan data yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang didapat dari narasumber.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Nongsari yang berlokasi di Jln. Mawar No. 13 Kavling Tegal Padang Legok Serang Banten. Kota Serang memiliki luas wilayah 266,77 km²

Kota Serang adalah wilayah baru hasil pemekaran, Kab Serang Provinsi Banten. Sebagai ibukota provinsi, kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten.

Karakteristik budaya masyarakat Serang tidak terlepas dari sejarah kesultanan Banten sebagai pusat penyebaran Agama Islam dan identik dengan budaya keislamannya. Kota Serang mencerminkan seni budaya tradisional yang memiliki kekhasan dan nilai budaya tradisional yang tinggi. Salah satu warisan kesultanan Banten di bidang kesenian yang masih dilaksanakan masyarakat adalah seni Debus, Rudat, Terbang Gede, Rampak Bedug, Dzikir Saman, Kesenian Buaya Putih, Dogdog Lojor, Bendrong Lesung dan Pencak Silat.

Bahasa Jawa di Banten terdapat dua tingkatan. Yaitu tingkatan bebasan (krama) dan standar. Dalam bahasa Jawa dialek Banten (Jawa Serang),

2. Profil Sanggar Nongsari

Sanggar Nongsari adalah sanggar tari yang dikelola oleh Siti Fatma Sari. Sanggar Nongsari adalah instansi yang bergerak dibidang pembinaan dan pelestarian seni dan budaya daerah Banten dan Nusantara. Kegiatan Apresiasi Seni di Sanggar Nongsari telah terwujud penyelenggaraan dalam berbagai event-event seperti seminar dan acara pembukaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Terciptanya Tari Marhaban

Tari Marhaban merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Siti Fatma Sari, S.Pd pada tahun 2006, adapun tari Marhaban ini menggambarkan keceriaan pemuda pemudi Banten.

Terciptanya tari Marhaban berawal dari hasil pemikiran koreografer untuk menambah ragam seni kepada masyarakat Kota Serang dan sekitarnya. Tari Marhaban juga tercipta atas banyaknya permintaan penyajian tari khas Banten dan Banten merupakan Provinsi baru yang belum banyak memiliki penyajian tari kerasi baru yang mencirikan identitas Banten. Melihat pentingnya pelestarian budaya asli Banten, beliau kemudian membuat suatu warna baru berupa seni kerasi baru yang berakar dari seni pencak silat, rudat, terbang gede, patingtung dan tari rampak bedug.

2. Koreografi Tari Marhaban

Pada tahap eksplorasi gerak, nongsari membuat gerak-gerak yang sederhana, mudah dihafal, variatif dan ekspresif. Tari marhaban merupakan penyajian karya tari kreasi baru yang diangkat dari salah satu bentuk kesenian khas banten yaitu rudat, terbang gede, patingtung dan bedug.

Tarian ini merupakan salah satu bentuk tari persembahan selamat datang yang banyak digunakan untuk menyambut tamu agung dengan eksplorasi gerak dan musik yang ekspresif, dinamis dan estetis. Tarian ini menggambarkan keceriaan muda mudi banten yang bernuansa islami, karya tari ini merupakan daya pesona tersendiri pada wajah Provinsi Banten.

3. Tata Rias dan Busana

Rias pada Tari Marhaban termasuk kedalam *Corrective Makeup* untuk penari wanita dengan bentuk riasnya, yaitu *Foundation*, bedak tabur, bedak padat, alis berbentuk bulan spasi, pipi memakai *blas on*, mata memakai *scotch, eye shadow*, dan bulu mata. Tata rias tari Marhaban yang bertujuan untuk mempercantik penari untuk kebutuhan penampilan panggung, riasnya pun disesuaikan untuk kebutuhan pentas. Sedangkan penari pria hanya menggunakan bedak padat saja, karena pada disaat dipanggung agar tidak terlihat pucat.

Kostum yang digunakan pada tari Marhaban disesuaikan untuk kebutuhan pentas atau pertunjukan yaitu menggunakan kebaya lengan panjang, manset panjang dan sinjang tetapi untuk kostumnya bisa sesuai dengan permintaan yang mengundang seperti acara pernikahan, khitanan, syukuran, dll. Untuk hiasan kepala menggunakan kerudung dan bros. Sedangkan untuk penari pria menggunakan celana panjang dan baju takwa, sarung dan ikat kepala. Warna yang dipilih oleh Siti Fatma Sari selaku pencipta tari yaitu identik dengan warna abu, karena dengan warna abu melambangkan kesederhanaan masyarakat Provinsi Banten (wawancara, Agustus 2013).

4. Pertunjukan Tari Marhaban

Tari Marhaban diadakan atau dilaksanakan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Tidak ada ketentuan atau syarat khusus mengenai tempat pertunjukan, hal ini tergantung pada yang mengundangnya.

Tari Marhaban saat ini sering ditampilkan diluar Banten yaitu di Jakarta dan sekitarnya. Waktu pertunjukan berkisar 06.10 menit dan dapat diselenggarakan pada waktu pagi, siang, sore ataupun pada malam hari. Penggunaan waktu tersebut biasanya terjadi pada acara-acara pesta pernikahan, khitanan, festival-festifal dan lain-lain yang berlokasi di Provinsi Banten. Tetapi waktu yang dipergunakan dalam pertunjukan Tari Marhaban dapat disesuaikan dengan permintaan dari undangan dan disesuaikan dengan tema acaranya.

5. Iringan Musik Tari Marhaban

Dian Hendriana, S.Pd adalah pembuat musik dari tari Marhaban. Beberapa karya tari yang diciptakan di Sanggar NongSari, ia selalu bergabung untuk menciptakan iringan musiknya. Dalam tari Marhaban iringan musik yang digunakan adalah iringan musik hidup. Iringan musik hidup yang digunakan ialah alat musik rudat. Rudat adalah alat musik tradisional khas Banten yang terbuat dari kulit hewan. Nama alat-alat rudat disebut waditra, waditra yang digunakan dalam seni rudat terdiri dari ketimpring, tojo, nganak, gendrung, jidor dan dikolaborasikan dengan alat musik yang dibawakan oleh penari yang dijadikan properti. Properti adalah alat bantu yang digunakan oleh penari untuk mendukung agar maksud dari gerak tersampaikan kepada penonton. Properti yang digunakan pada tari Marhaban yaitu rebana, penakol dan bedug. Lagu yang dipakai dalam iringan tari Marhaban diadaptasi dari sholawat dari Banten.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tari Marhaban adalah tari kreasi baru yang dibawakan secara berpasangan oleh penari laki-laki dan perempuan, tari Marhaban ini menggambarkan keceriaan pemuda pemudi Banten. Tarian ini termasuk dalam karya tari kreasi baru, dimana didalamnya terdapat gerakan-gerakan yang dinamis dan hasil pengembangan dari gerak Bedug, Rudat dan Pencak silat. Meskipun tergolong dalam karya tarian baru, tarian ini sudah banyak menyebar di daerah Serang. Selain untuk menghibur masyarakat tarian ini juga digunakan dalam meriahkan pesta perkawinan, khitanan syukuran, peringatan-peringatan hari besar, nasional dan peresmian gedung. Tari Marhaban ini bertujuan untuk memperkenalkan salah satu bentuk kebudayaan banten dalam bidang seni tari.

Rias yang digunakan pada tari Marhaban adalah cantik untuk para penari wanita, sedangkan untuk penari pria hanya memakai sedikit bedak saja agar tidak terlihat pucat saat berada di atas panggung. Sedangkan untuk busana tari Marhaban perempuan terdiri kebaya panjang, manset panjang dan sinjang untuk hiasan kepala menggunakan kerudung dan hiasan bros, sedangkan untuk penari pria menggunakan celana panjang dan baju takwa, sarung dan ikat kepala. Iringan tari Marhaban menggunakan alat musik rudat, patingtung dan terbang gede asli kesenian Banten.

Tari Marhaban merupakan tarian yang diciptakan untuk memperkenalkan kesenian Banten, agar budaya Serang tetap hidup dan bergerak dengan hadirnya tari Marhaban sebagai salah satu wujudnya.

B. Saran

Untuk kelestarian tari Marhaban di Sanggar Nongsari ini perlu adanya perhatian dan pembinaan dari para seniman, pecinta seni, koreografer dan pihak lainnya. Pembinaan yang dilakukan diharapkan akan menunjang untuk memajukan kreatifitas guna kemajuan tari Marhaban di sanggar Seni Nongsari.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas pendidikan Provinsi banten (2003). *Profil Seni Budaya Banten Pemerintah Provinsi Banten*.
- Kasmahidayat, Yuliawan(2010). *Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara*. Bandung : CV. Bintang WarliArtika.
- Lubis, Nina herlina (2004), *Banten dalam Pergumulan Sejarah*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Caturwati, Endang. (1997). *Tata Rias dan Busana Tari Sunda I*. Bandung : STSI Press.
- _____.(2007). *tari di Tatar Sunda*. Bandung : STSI Press.
- Murgianto, Sal. (2004). *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuallitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sedyawati, Edi.(1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit Sianr Harapan
- Soedarsono, R.M.(2010). *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Narawati, Tati. (2005). *Tari Sunda Dulu, Kini, dan Esok*. Bandung: P4ST UPI
- _____ . (2009). *Etnokoreologi Sebagai Sebuah Displin Kajian Tari*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nazir, Moh.(2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI.
- Richard, Corson. (1975). *Stage Makeup*. Amerika: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey
- Purnomo, Firdaus.(1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya
- Nasution, (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito.
- Koentjaraningrat,(2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

(2009). *Pengertian Tari Seni Tari*. [online]. Tersedia:
<http://www.mengerjakantugas.blogspot.com>. [22 April 2012].
Bahasa Banten. [online]. Tersedia:
http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa_Banten
Peta Kota Serang. [online]. Tersedia: <http://www.serangkota.go.id/>
<http://id.wikipedia.org/wiki/Tari>.

G.RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi/ Personal Details

<i>Nama/ Name</i>	: Delia Nita Listiana
<i>Alamat/ Address</i>	: Ling. Sepang Waru Ciracas RT.03 RW 01 Kecamatan Taktakan Kabupaten Serang Banten
<i>Kode Post/ Postal Code</i>	: 42162
<i>Nomer Telepon/ Phone</i>	: 085714419480
<i>Email</i>	: Delianitalistiana@yahoo.co.id
<i>Jenis Kelamin/ Gender</i>	: Perempuan
<i>Tanggal Kelahiran/ Date of Birth</i>	: Serang. 26 Desember 1990
<i>Status Marital/ Marital Status</i>	: Belum Nikah
<i>Warga Negara/ Nationality</i>	: Indonesia
<i>Agama/ Religion</i>	: Islam

Riwayat Pendidikan/ Educational Qualification

1. TK Firdaus (1997)
2. SDN Penggung (2003)
2. MTSN 1 Serang (2006)
3. MAN 2 Serang (2009)
4. UPI Pend. Seni Tari (2013)